

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Gambaran Responden Berdasarkan Kepatuhan minum Obat

12 responden (33,3%) tidak patuh minum obat, sementara 18 responden (66,7%) patuh minum obat, menurut penelitian. Mayoritas pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar memahami pentingnya minum obat sesuai resep.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2019) Ditemukan bahwa 42 responden, atau 97,7% dari sampel, patuh terhadap pengobatan mereka, sementara hanya satu responden, atau 2,3%, yang tidak patuh. Ketika pasien memahami betapa pentingnya minum obat secara teratur sesuai dengan pedoman, kepatuhan pasien meningkat. Berkat rasa rentan mereka, tingkat keparahan penyakit yang mereka derita, manfaat pengobatan yang mereka terima, dan sedikitnya tantangan yang mereka hadapi selama pengobatan, para responden akhirnya memahami pentingnya kepatuhan pengobatan. (Annisa et al, 2017)

2. Gambaran responden berdasarkan efek samping OAT

Menurut penelitian, semua pasien tuberkulosis paru mengalami efek samping ringan hingga berat yang terasa tidak nyaman dan bahkan mengganggu aktivitas sehari-hari. Dari pasien tuberkulosis paru yang dirawat, 15 (50%) mengalami efek samping ringan, terdapat 9 orang (30%) pasien tuberkulosis paru merasakan efek samping sedang dan terdapat 6 orang (20%) pasien mengalami efek samping berat.

Menurut penelitian oleh Fitriani (2019) didapatkan 26 orang (60,5%) pasien tuberkulosis paru yang berobat merasakan efek samping ringan sedangkan terdapat 17

orang (39,5%) mengalami efek samping berat. Sedangkan pada penelitian Andira (2024) menunjukkan bahwa tingkat keparahan efek samping bervariasi antar pasien tuberkulosis paru. Berdasarkan pengamatan, dua pasien (4,1%) mengalami efek samping berat, tujuh pasien (14,3%) mengalami efek samping ringan, dan empat puluh pasien (81,6%) mengalami efek samping ringan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pasien lebih cenderung tidak patuh menjalani pengobatan jika gejala efek samping obatnya lebih parah.

Menurut Seniantara (2018) Terdapat hubungan yang tidak searah antara kepatuhan minum obat dan efek samping OAT; semakin parah efek samping OAT, semakin tidak patuh orang tersebut dalam minum obat, dan semakin ringan efek samping OAT, semakin patuh orang tersebut dalam minum obat.

3. Gambaran responden berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar responden berdasarkan usia minimum terdapat pada umur 17 tahun dengan jumlah 5 responden (16,7%), responden berdasarkan usia maximum terdapat pada umur 50 tahun dengan jumlah 3 responden (10,0). Kondisi ini membuktikan bahwa penderita tuberkulosis paru paling banyak menderita pada kelompok usia produktif.

Hipotesis Andayani (2017) bahwa tuberkulosis paru (TB) memengaruhi hampir semua kelompok usia, terutama mereka yang berada dalam rentang usia produktif (15–50 tahun), didukung oleh penelitian ini. Usia di mana seseorang siap bekerja atau menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dikenal sebagai usia produktif

4. Gambaran responden berdasarkan Lama pengobatan

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebagian besar responden terbanyak berdasarkan lama pengobatan terdapat pada 3 bulan dengan jumlah 13 responden (43,3%), responden paling sedikit berdasarkan lama pengobatan terdapat pada 6 bulan dengan jumlah 1 responden (3,3%)

Hal ini sejalan dengan penelitian Adawiyah (2023) menunjukkan bahwa mayoritas pasien dengan riwayat pengobatan kasus baru menjalani pengobatan sebanyak 147 orang.

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan tingkat kepatuhan minum obat tuberkulosis terhadap efek samping obat anti tuberkulosis (OAT) di wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar

Dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 4.3 menjelaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa besar tingkat kepatuhan minum obat responden berada pada kategori patuh sebanyak 18 responden yang diantaranya merasakan efek samping ringan sebanyak 15 responden (83,3%) dan merasakan efek samping sedang sebanyak 3 responden (16,7%). Selanjutnya responden yang tidak patuh merasakan efek samping sedang sebanyak 6 responden (50%) dan merasakan efek samping berat sebanyak 6 responden (50%).

Data diperoleh pada penelitian ini dilakukan uji *Pearson Chi-Square* dengan hasil nilai p sebesar 0,000 sehingga nilai $p < 0.005$, Berdasarkan hasil uji tersebut H_0 ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan Antara tingkat kepatuhan minum

obat tuberculosis terhadap efek samping obat anti tuberculosis (OAT) di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan seniantara (2018) Hal ini, dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,568$ dan nilai $p = 0,000$, menunjukkan adanya hubungan antara efek samping OAT dan kepatuhan minum obat. Menurut temuan penelitian, orang yang mengalami efek samping OAT yang lebih parah cenderung tidak minum obat sesuai resep, sementara mereka yang mengalami efek samping OAT yang lebih ringan cenderung minum obat sesuai resep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira (2024) yang menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan penderita tuberculosis di Puskesmas Jongaya Makassar berkorelasi signifikan dengan efek samping obat anti tuberculosis (OAT), semakin sedikit efek samping yang dialami maka tingkat kepatuhan penderita akan semakin tinggi.

Menurut Ananda (2021) Terdapat kecenderungan responden untuk lebih kooperatif dalam mengonsumsi obat TB jika efek sampingnya lebih ringan, dan kurang patuh jika efek sampingnya lebih parah. Meskipun temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara efek samping obat dan kepatuhan pengobatan pada pasien TB-MDR dengan diabetes melitus, masih banyak yang perlu dilakukan dalam bentuk dukungan keluarga dan motivasi diri.